BEM FIA UB
Naraya Karya

Bunga Rampai

JEJAK JUANG PEREMPUAN

Ola Davista | Elvina Lusi | Salsabila Balqist Achmadiana | Triani Oktiana Putri Winarso
Dewi Sarastri Ayu Widuri | Altriara Khusnul Ramadhani | Cyndy Fatikhah Sari
Garwita Angger Mumpuni | Gunarisma Citra Widiasmara

eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-498-3
9 786234 874983

BUNGA RAMPAI
"JEJAK JUANG PEREMPUAN"

Ola Davista
Elvina Lusi
Salsabila Balqist Achmadiana
Triani Oktiana Putri Winarso
Dewi Sarastri Ayu Widuri
Altriara Khusnul Ramadhani
Cyndy Fatikhah Sari
Garwita Angger Mumpuni
Gunarisma Citra Widiasmara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

BUNGA RAMPAI
"JEJAK JUANG PEREMPUAN"

Penulis : Ola Davista
Elvina Lusi
Salsabila Balqist Achmadiana
Triani Oktiana Putri Winarso
Dewi Sarastri Ayu Widuri
Altriara Khusnul Ramadhani
Cyndy Fatikhah Sari
Garwita Angger Mumpuni
Gunarisma Citra Widiasmara

Desain Sampul : Eri Setiawan
Tata Letak : Nurlita Novia Asri
ISBN : 978-623-487-498-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
DESEMBER 2022
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

All right reserved
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya, tim penulis telah berhasil menerbitkan buku dengan judul "Bunga Rampai, Jejak Juang Perempuan". Buku ini disusun untuk membuka jendela tentang ke-perempuan-an kepada pembaca agar memiliki kesadaran dan rasa perjuangan yang sama baik, dan direpresentasikan dalam rasa peduli, aksi nyata, serta *sharing* pengetahuan. Harapan kami dalam menyusun buku ini adalah untuk bisa peduli atas keresahan perempuan dan ruang amannya, kemudian mampu bergerak menuju perubahan yang membawa keamanan dan kesejahteraan antar gender.

Berbagai perspektif dari sudut pandang perempuan, cerita, permasalahan, dan kontroversi dalam dunia feminisme yang diangkat di buku ini menjadi bukti bahwa tim penulis memfasilitasi suara perempuan. Diharapkan semua pihak terkait dalam bahasan sesuai tema di buku ini dapat mengambil hikmah dan kelak menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Endry Putra, S.I.Kom., M.I.Kom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan bunga rampai dalam bentuk buku. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat-Nya kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun, buku ini disusun dengan mengangkat judul, "Jejak Juang Perempuan" telah selesai dibuat dengan maksimal dan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca mengenai tema yang dibahas. Dalam buku ini termuat informasi mengenai definisi perempuan, keresahan perempuan, perempuan dalam berbagai aspek, ketidakamanan perempuan dalam pendidikan, regulasi-regulasi yang melindungi ruang aman perempuan, realita perwujudan regulasi atas jaminan ruang aman perempuan, keadilan gender, pentingnya perempuan berani berbicara dan peduli sesama, serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan perempuan untuk menciptakan ruang amannya yang dikemas dalam bentuk bunga rampai yang berwujud buku.

Kami sadar, bahwasanya masih banyak kesalahan dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan diharapkan agar pembaca dapat memberikan kritik dan juga saran membangun terhadap buku ini agar dapat menjadi bahan evaluasi

guna meningkatkan kualitas buku. Demikian buku ini kami buat, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Sekian dan terima kasih.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB 1 DEFINISI PEREMPUAN **1**
Pendahuluan 2
A. Definisi Perempuan dari Beberapa Ahli 4
B. Definisi Perempuan dari Perspektif Gender 9
C. Cara Pandang Dunia terhadap Perempuan 11
D. Perempuan sebagai Manusia yang Utuh 15
E. Jeratan Berbagai Definisi mengenai Perempuan 17
Kesimpulan 19
Daftar Pustaka 20
BAB 2 KERESAHAN PEREMPUAN **22**
Pendahuluan 23
A. Keresahan Perempuan dalam Berbagai Aspek 25
B. Hak-Hak Perempuan yang Tereduksi 35
C. Penanganan 37
Kesimpulan 38
Daftar Pustaka 39
BAB 3 PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN, KARIR, DAN POLITIK **41**
Pendahuluan 42
A. Perempuan dalam Ranah Karir 45
B. Perempuan dalam Ranah Politik 52
C. Perempuan dalam Ranah Pendidikan 56
Kesimpulan 66
Daftar Pustaka 67

BAB 4 KETIDAKAMANAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN KARENA MASIFNYA KEKERASAN SEKSUAL 69
Pendahuluan 69
A. Potret Ketidakamanan Ruang Aman Perempuan dalam Pendidikan 73
B. Dampak yang Dirasakan Perempuan dari Adanya Ketidakamanan Ruang Aman Perempuan Karena Kekerasan Seksual dalam Pendidikan 79
C. Aspek Ketidakamanan Perempuan 83
D. Pengaruh Terjadinya Ketidakamanan Ruang Aman Perempuan dalam Pendidikan 86
E. Apakah Lembaga Pendidikan Telah Berperan Seyogyanya dalam Merespon Kekerasan Seksual? ... 89
F. Upaya Menanggulangi Hingga Mencegah Masifnya Kekerasan Seksual dalam Pendidikan 91
Kesimpulan 93
Daftar Pustaka 94
BAB 5 REGULASI RUANG AMAN PEREMPUAN 97
Pendahuluan 98
A. Jaminan Hak atas Rasa Aman Perempuan 99
Kesimpulan 112
Daftar Pustaka 114
BAB 6 REALITA PERWUJUDAN REGULASI RUANG AMAN PEREMPUAN 116
Pendahuluan 117
A. Wujud Realisasi dan Regulasi terkait Pemenuhan Hak-Hak Perempuan 119
B. Penyebab Kurang Optimalnya Regulasi 133
C. Evaluasi dan Upaya Mengoptimalkan Ruang Aman Perempuan 137

Kesimpulan 139
Daftar Pustaka.....140
BAB 7 MEWUJUDKAN KEADILAN GENDER.....143
Pendahuluan 144
A. Apa yang Membuat Tidak Terciptanya Keadilan Gender dalam Masyarakat 145
B. Perempuan di Mata Masyarakat.....147
C. Perjuangan Hak Perempuan 148
D. Kesenjangan Kesetaraan Gender 151
E. Perempuan Berhak Mendapatkan Keadilan Gender152
F. Pentingnya Keadilan Gender 155
G. SDGs Kesetaraan Gender Harus Diwujudkan.....157
Kesimpulan 158
Daftar Pustaka.....159
BAB 8 PENTINGNYA BERANI *SPEAK UP, AWARENESS,* DAN PEREMPUAN BERDAULAT.....161
Pendahuluan 162
A. Sejarah Gerakan Perempuan 164
B. Pentingnya *Speak Up* bagi Perempuan 170
C. *Awareness* Sesama Manusia 174
D. Perempuan Berdaulat 175
Kesimpulan 177
Daftar Pustaka.....178
BAB 9 UPAYA PENCIPTAAN RUANG AMAN PEREMPUAN YANG OPTIMAL DALAM BERBAGAI ASPEK ATAS MASIFNYA PENCEDERAAN RUANG AMAN YANG TERJADI 180
Pendahuluan 181
A. Kondisi Perempuan Indonesia.....183
B. Ruang Aman Perempuan 188

C. Upaya Pendobrakan sebagai Bentuk Penciptaan Ruang Aman Bagi Perempuan 190
Kesimpulan 195
Daftar Pustaka 197
TENTANG PENULIS 198

BUNGA RAMPAI
"JEJAK JUANG PEREMPUAN"

Ola Davista
Elvina Lusi
Salsabila Balqist Achmadiana
Triani Oktiana Putri Winarso
Dewi Sarastri Ayu Widuri
Altriara Khusnul Ramadhani
Cyndy Fatikhah Sari
Garwita Angger Mumpuni
Gunarisma Citra Widiasmara

BAB 1

DEFINISI PEREMPUAN

Oleh: Ola Davista

Definisi Perempuan secara sempit adalah manusia ciptaan tuhan yang memiliki kodrat untuk menstruasi, melahirkan, dan juga menyusui bayi. Sedangkan definisi secara luas yaitu melingkupi peranannya, fungsi, sifat, perilaku, serta sistem nilai budaya yang dimiliki oleh perempuan itu sendiri. Martabat perempuan sangat direndahkan pada masa Yunani Kuno, bahkan perempuan dianggap tidak lebih sebagai perhiasan, budak, barang dagangan, dan juga alat pemuas nafsu laki-laki. Oleh sebab itu, seluruh perempuan di berbagai penjuru dunia melakukan perlawanan untuk menghasilkan suatu perubahan nasib kearah yang lebih baik. Setelah berabad-abad perempuan hidup dibawah tekanan, ikatan, dan juga belenggu penyiksaan serta penindasan, akhirnya kedudukan perempuan dapat menjadi lebih baik pada saat ini dibandingkan kehidupan perempuan beberapa ratus tahun yang lalu. Cara pandang terhadap perempuan relatif tergantung dari negara bagian mana, budayanya, ajaran, serta nilai dan norma yang terdapat di negara tersebut. Terdapat beberapa negara yang memperlakukan perempuan sebegitu mulia dan menghormati perempuan secara keseluruhan tanpa menjejali perempuan dengan berbagai macam jeratan stigma, stereotip, serta intervensi buruk yang menyakitkan. Akan

BAB 2

KERESAHAN PEREMPUAN

Oleh: Elvina Lusi

Perempuan sejatinya adalah makhluk yang diciptakan penuh dengan keistimewaan. Namun realitanya mereka didiskriminasi, dijadikan barisan inferior dalam banyak bidang, dan tidak bisa berkembang. Dalam tulisan ini membahas mengenai keresahan yang dirasakan oleh perempuan dalam beberapa bidang yaitu politik, karir, dan pendidikan. Membahas juga mengenai problematika hak yang dimilikinya namun dicederai. Tentunya hal-hal tak senonoh dan tidak bernilai seperti ini harus segera dihapuskan. Karena negara yang merdeka tentunya juga berisi oleh penduduk yang merdeka dan sejahtera, namun realitanya negara ini merdeka di balik rakyat yang sengsara yaitu perempuan. Solusi penanganan yang strategis harus segera direalisasikan antar lembaga ataupun institusi yang berwenang agar persoalan dapat cepat terselesaikan. Selain itu perlu adanya pembentukan pola pikir sehat dan logis mengenai hal-hal feminis seperti ini. Karena banyak orang bahkan unsur-unsur yang berpengaruh pun memiliki salah konsep mengenai apa yang mereka pikirkan, hal tersebut hanya berdasar stigma, stereotip, labelling, dan lain sebagainya yang tidak rasional. Keresahan perempuan dalam koridor fundamental kehidupan manusia juga sangat banyak yaitu dalam aspek politik, karir,

BAB 3

PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN, KARIR, DAN POLITIK

Oleh: Salsabila Balqist Achmadiana

Zaman terus berjalan, teknologi semakin melejit tak terbataskan. Segala upaya dapat dilakukan demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Perkembangan teknologi mampu mempengaruhi segala kondisi yang ada, misalnya dalam bidang pendidikan, karir, dan politik. Ketiga hal tersebut tak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena hidup berdampingan dengan aktivitas manusia. Namun realitanya kemajuan dalam berbagai bidang tersebut tidak menghilangkan todongan diskriminasi yang melekat terlebih pada perempuan. Rentetan kasus-kasus penindasan dan pemberantasan hak perempuan kian tidak asing. Marginalisasi terhadap perempuan masih saja terjadi, baik dalam ranah pendidikan, karir dan politik. Secara biologis perempuan dan laki-laki memanglah tidak sama, namun sebagai makhluk sosial keduanya merupakan insan yang memiliki persamaan yang hakiki, yaitu tentang segala hak yang dimiliki. Namun pada kenyataanya, perempuan selalu menjadi warga negara kelas dua, yang kesusahan untuk dapat bebas menikmati haknya. Sejak dahulu, perempuan tidak memiliki ruang untuk mendapatkan hak-haknya. Perempuan dipaksa bungkam dan hanya menuruti segala perintah yang ada. Ruang aman juga belum secara komprehensif tercipta. Seluruh hak perempuan

BAB 4

KETIDAKAMANAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN KARENA MASIFNYA KEKERASAN SEKSUAL

Oleh: Triani Oktiana Putri Winarso

Alterasi zaman saat ini melahirkan produk-produk yang berimplikasi baik dan buruk terhadap setiap lini kehidupan. Misalnya, kemudahan mengakses informasi diikuti dengan berbagai berita *hoax* dan ponografi yang umum dijumpai, sistem keuangan organisasi yang dimudahkan dengan adanya berbagai teknologi *modern* diikuti dengan maraknya pencurian data-data perusahaan, fenomena budaya yang maju diikuti dengan masuknya kebudayaan lain yang tidak sesuai dengan bangsa kita contohnya pergaulan bebas. Pendidikan tak terkecuali, menjadi salah satu objek yang merasakan implikasi buruk dari adanya pergaulan bebas, yang berujung pada tergerusnya ruang aman perempuan salah satunya akibat dari fenomena kekerasan seksual.

Pendahuluan

Berada dalam dimensi modernisasi zaman dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan membuat kita sebagai bagian dari dunia pendidikan harus lebih ekstra dalam mawas diri. Lingkungan yang semakin tak bisa kita kendalikan ini menjadi alasan mengapa *self-awareness* masing-masing individu perlu ditingkatkan dalam hal apapun, terkhusus yang dapat membawa pengaruh langsung ke diri dan lingkungan

BAB 5

REGULASI RUANG AMAN PEREMPUAN

Oleh: Dewi Sarastri Ayu Widuri

Seringkali kita melihat isu-isu yang beredar di masyarakat bahwa hukum masih tidak tegas ditegakkan. Adanya celah dengan minimnya pengawasan untuk menjamin perlindungan dan keadilan menyebabkan munculnya praktik pencederaan terhadap ruang aman perempuan yang berbentuk banyak hal termasuk pelecehan dan/atau kekerasan seksual pada perempuan, yang saat ini masif dianggap sebagai kelompok rentan dan menjadi sasaran diskriminasi dan kekerasan.

Sebagaimana tercantum pada Pasal 28i UUD Tahun 1945 menyatakan bahwa "Setiap individu mempunyai hak terbebas dari diskriminasi dan mendapatkan jaminan perlindungan" UU No 7 Tahun 1984 adalah hasil dari CEDAW (Konvensi menghilangkan semua hal diskriminatif terhadap perempuan)

Bahasan berikut disuarakan guna memberikan tekanan pada yang berwenang dan berkewajiban untuk lebih sadar akan kondisi yang ada dan melakukan tugasnya atas konstitusi yang mendasari guna menciptakan kesejahteraan rakyat yang berbasis keadilan gender.

BAB 6

REALITA PERWUJUDAN REGULASI RUANG AMAN PEREMPUAN

Oleh: Altriara Khusnul Ramadhani

Urgensi keadilan berlandaskan pancasila sesuai dalam sila kelima pancasila, "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" demi mewujudkan ruang aman perempuan sangat perlu ditegakkan. Keadilan sosial merupakan suatu kondisi terkait kebenaran yang ideal menurut moral baik itu menyangkut manusia ataupun menyangkut benda. Negara ada untuk dapat membawa keadilan bagi seluruh rakyatnya dan keadilan menjadi sebuah unsur yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan.

Disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) adalah satu dari sekian banyaknya payung hukum yang menjaga dan menanggulangi terkait kasus kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan sebuah kejahatan yang sudah melekat pada negara dan budaya baik hal tersebut dilakukan di ruang publik maupun privat bahkan kasus-kasus kekerasan seksual banyak hadir dalam dunia pendidikan yang dengan adanya prakteknya sangat mencederai ruang aman perempuan. Banyaknya regulasi yang mengatur dan melindungi korban kekerasan seksual masih dirasakan terdapat celah dengan kurang tegas dan tegaknya hukum yang ada sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam rangka memenuhi aspek

BAB 7

MEWUJUDKAN KEADILAN GENDER

Oleh: Cyndy Fatikhah Sari

Gender merupakan suatu pembeda non-biologis pada laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender sendiri adalah bentuk hak asasi kita sebagai seorang manusia. Persoalan kesetaraan gender saat ini belum usai, masifnya ketidakadilan antara kaum adam (laki-laki) dan kaum hawa (perempuan) di Indonesia saat ini masih tinggi. Pentingnya membahas dan memperjuangkan hak kesetaraan gender karena tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini hak kesetaraan harus didapatkan bagi semua kalangan. Diamati dari perjuangan masa lalu bahwasannya hak perempuan sangat sulit didapatkan, dan selalu dibedakan dengan hak laki-laki. Dengan adanya persoalan tersebut banyak tokoh wanita yang memperjuangkan hak perempuan untuk mendapat hak yang setara dengan kaum laki-laki. Disamping realita jaman sekarang, hak perempuan memang sudah didapat, namun persoalan mengenai tidak terciptanya keadilan gender masih marak terjadi. Dapat diamati pada lingkungan masyarakat sekitar bahwa perempuan dapat dinilai buruk oleh masyarakat karena melakukan hal yang menurutnya hanya laki-laki saja yang bisa melakukannya. Maka dari itu, diperlukan dasar regulasi yang mengatur untuk menjaga dan mewujudkan keadilan gender tersebut. Karena hak-hak yang sudah didapat

BAB 8

PENTINGNYA BERANI *SPEAK UP*, *AWARENESS*, DAN PEREMPUAN BERDAULAT

Oleh: Garwita Angger Mumpuni

Perempuan yang didiskriminasi dan direduksi, didorong sebagai kaum yang dinilai berada di kelas "dua" oleh kebanyakan orang. Maka dari itu perlu melakukan suatu gebrakan yang bisa menunjukkan bahwa kaum perempuan tidak lemah. Untuk menangkis stigma-stigma yang dilontarkan banyak orang sejak jaman dahulu hingga masa sekarang, kaum perempuan perlu mengupayakan gebrakan untuk menjadi perempuan yang berdaulat. Menjadi seorang yang berdaulat berarti menjadi insan yang bisa merdeka akan dirinya sendiri dan mengupayakan kebahagiaannya tanpa bergantung kepada orang lain. *Independent woman* sedang ramai digunakan saat ini. Wanita yang *independen* berarti seseorang yang tidak ketergantungan dengan orang lain di hidupnya, seseorang yang bisa benar-benar memastikan bahwa kebahagiaannya serta kemerdekaan hidupnya terjamin. Untuk menjadi seorang perempuan yang berdaulat pasti didalamnya meliputi pula sosok perempuan yang berani untuk menyuarakan segala macam keluh kesah yang menyimpang di sekitarnya. Penting untuk berani *speak up* bagi perempuan guna menyuarakan segala keresahan. Selain pentingnya berani untuk menyuarakan pendapatnya, sebagai seorang perempuan kita juga harus *aware* akan keadaan lingkungan di sekitar kita.

BAB 9

UPAYA PENCIPTAAN RUANG AMAN PEREMPUAN YANG OPTIMAL DALAM BERBAGAI ASPEK ATAS MASIFNYA PENCEDERAAN RUANG AMAN YANG TERJADI

Oleh: Gunarisma Citra Widiasmara

Perundungan, pelecehan, dan/atau tindak kekerasan seksual merupakan suatu permasalahan yang masif terjadi di kalangan masyarakat yang sukar untuk diselesaikan. Kasus tersebut dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dengan kondisi dan situasi yang ada. Perundungan, pelecehan, dan/atau tindak kekerasan seksual memiliki berbagai macam bentuk dan jenis. Seperti perundungan verbal, perundungan fisik, perundungan sosial, pemaksaan hubungan seksual, direndahkan, dihina, dan lain sebagainya. Dikarenakan banyaknya bentuk dan jenis dalam perundungan, pelecehan, dan/atau tindak kekerasan seksual, banyak korban yang tidak menyadari bahwa mereka merupakan salah satu korbannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan jenis dan bentuknya secara komprehensif serta kerap kali hal tersebut menjadi hal yang dinormalisasikan dalam masyarakat. Bagi beberapa orang, perundungan, pelecehan, dan/atau tindak kekerasan seksual seringkali dianggap sebagai hal sepele dan hal yang tidak perlu dibahas maupun dikaji lebih dalam. Padahal perundungan, pelecehan, dan/atau tindak kekerasan seksual merupakan kasus darurat yang harus diberi perhatian, pengawasan, pengawalan, dan penanganan secara komprehensif.

TENTANG PENULIS

Ola Davista

Ola Davista, lahir di Semarang, 27 Maret 2003. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff muda Kedirjenan Keperempuanan Kementerian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Elvina Lusi

Elvina Lusi, lahir di Blitar, 23 April 2002. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai Dirjen Keperempuanan Kementerian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Salsabila Balqist Achmadiana

Salsabila Balqist Achmadiana, lahir di Malang, 5 Januari 2003. Merupakan mahasiswi S1 Perpajakan di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff tetap Kedirjenan Keperempuanan Kementerian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Triani Oktiana Putri Winarso

Triani Oktiana Putri Winarso, lahir di Jakarta 5 Oktober 2002. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Bisnis di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staf tetap Kedirjenan Keperempuanan Kementrian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Dewi Sarastri Ayu Widuri

Dewi Sarastri Ayu Widuri, lahir di Sidoarjo, 06 Juni 2005. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff muda Kedirjenan Keperempuanan Kementerian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Altriara Khusnul Ramadhani

Altriara Khusnul Ramadhani, lahir di Ponorogo, 12 November 2003. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff tetap Kedirjenan Keperempuanan Kementerian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Cyndy Fatikhah Sari

Cyndy Fatikhah Sari, lahir di Ponorogo, 17 Januari 2004. Merupakan mahasiswi S1 Perpajakan di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff muda Kedirjenan Keperempuanan Kementrian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Garwita Angger Mumpuni

Garwita Angger Mumpuni, lahir di Yogyakarta, 5 Oktober 2002. Merupakan mahasiswi S1 Administrasi Publik di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff tetap Kedirjenan Keperempuanan Kementrian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.

Gunarisma Citra Widiasmara

Gunarisma Citra Widiasmara, lahir di Ponorogo, 25 Juli 2002. Merupakan mahasiswi S1 Perpajakan di Universitas Brawijaya. Penulis sebagai staff tetap Kedirjenan Keperempuanan Kementrian Kajian Strategis BEM FIA UB 2022.